

Kekuatan Politik Ali Mazi Dalam Menghadapi Pemilihan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Tahun 2024

*Email Korespondensi:

Abstract:

Abstract: *his study examines the political strength of Ali Mazi in the 2024 House of Representatives election by focusing on three key indicators: political parties, interest groups, and capital. Utilizing a qualitative approach, data were gathered through in-depth interviews and literature review. The findings reveal that strong political party support with a substantial mass base, the role of interest groups through campaign teams and media, and the influence of economic, social, and cultural capital significantly contribute to Ali Mazi's candidacy. The study concludes that the integration of economic, social, and political capital plays a pivotal role in strengthening the political position of a legislative candidate.*

Keywords: *Political Power, Political Elite, General Election*

Abstrak

Abstrak: Penelitian ini menganalisis kekuatan politik Ali Mazi dalam menghadapi Pemilihan Anggota DPR RI 2024 dengan fokus pada tiga indikator utama: partai politik, kelompok kepentingan, dan modal. Menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan partai politik dengan basis massa yang kuat, peran kelompok kepentingan melalui tim sukses dan media, serta pengaruh modal ekonomi, sosial, dan budaya berperan signifikan dalam mendukung pencalonan Ali Mazi. Kesimpulan penelitian ini mengindikasikan bahwa integrasi antara modal ekonomi, sosial, dan politik menjadi kunci dalam memperkuat posisi politik seorang calon legislatif.

Kata Kunci: Kekuatan Politik, Elite Politik, Pemilihan Umum

PENDAHULUAN

Pasca reformasi, demokrasi di Indonesia mengalami perkembangan signifikan yang ditandai oleh pelaksanaan pemilu yang bebas dan jujur sebagai indikator utama suksesi pemerintahan, baik di tingkat eksekutif maupun legislatif (Gaffar, 2013). Meskipun demokrasi sering dianggap sebagai sistem pemerintahan yang terbaik, kenyataannya tidak selalu memberikan perubahan yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Demokrasi memberikan ruang bagi rakyat untuk berpartisipasi dalam menentukan pemimpin dan kebijakan melalui pemilu yang dilaksanakan secara berkala (Undang-Undang No. 7 Tahun 2017).

Salah satu faktor yang berperan penting dalam keberhasilan pemilu adalah keterlibatan elite politik dan kekuatan politik yang dapat memengaruhi persepsi dan partisipasi masyarakat (Budiarjo, 2013). Dalam konteks ini, elite politik tidak hanya berfungsi sebagai aktor utama dalam pemilu, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam mengarahkan dukungan dan preferensi publik melalui berbagai strategi dan sumber daya yang dimiliki (Pareto, 1900). Studi sebelumnya oleh Chandra Akbar (2014) menunjukkan bahwa kekuatan politik lokal dan dukungan partai yang kuat sangat mempengaruhi hasil pemilihan di tingkat daerah, seperti pada kemenangan Syahrul Yasin Limpo di Pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan 2013. Penelitian

ini mengkaji peran kekuatan politik dalam proses pemenangan pemilu, namun fokusnya pada subjek yang berbeda, yaitu Ali Mazi di Pemilu 2024.

Ali Mazi, yang saat ini menjabat sebagai Gubernur Sulawesi Tenggara dan merupakan Ketua DPW Partai Nasdem, kembali mencalonkan diri sebagai anggota DPR RI pada Pemilu 2024. Berbekal pengalaman politik sebagai mantan gubernur dua periode dan latar belakang sebagai advokat, Ali Mazi memiliki modal politik yang kuat untuk bersaing dalam pemilihan ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kekuatan politik yang mendukung Ali Mazi, yang meliputi partai politik, kelompok kepentingan, dan modal pribadi, serta dampak dari faktor-faktor tersebut terhadap peluang keberhasilannya dalam pemilu.

Penelitian ini penting karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi kekuatan politik dalam pemilu di Indonesia, khususnya bagaimana elite politik seperti Ali Mazi memanfaatkan berbagai jenis modal untuk mendukung pencalonannya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada literatur tentang peran kekuatan politik dalam proses demokratisasi di Indonesia, dengan fokus pada pemanfaatan modal sosial, budaya, ekonomi, dan politik oleh aktor politik lokal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis tetapi juga praktis dalam konteks politik Indonesia yang dinamis dan kompleks.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam kekuatan politik Ali Mazi dalam menghadapi Pemilihan Anggota DPR RI 2024. Metode kualitatif dipilih karena sesuai untuk meneliti kondisi objek yang bersifat alamiah (Sugiyono, 2020). Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan yang relevan, serta observasi langsung di lokasi penelitian. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui studi pustaka yang mencakup literatur terkait kekuatan politik, pemilihan umum, dan profil Ali Mazi. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: (1) wawancara mendalam untuk mendapatkan pandangan dari para aktor politik dan tim sukses, (2) observasi untuk mengamati dinamika politik di lapangan, dan (3) studi pustaka untuk memperkuat analisis dengan data teoretis dari penelitian sebelumnya. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan tematik, di mana data yang telah dikumpulkan dikategorikan berdasarkan tema yang relevan dengan kekuatan politik Ali Mazi, termasuk peran partai politik, kelompok kepentingan, dan modal yang dimiliki. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber (Bilu & Tunda, 2023; Husain et al., 2020). Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh hasil yang lebih akurat dan komprehensif terkait kekuatan politik yang mendukung pencalonan Ali Mazi dalam Pemilihan Anggota DPR RI 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi tiga kekuatan politik utama yang mendukung pencalonan Ali Mazi dalam Pemilihan Anggota DPR RI 2024, yaitu: partai politik, kelompok kepentingan, dan modal yang dimiliki.

Partai Politik Sebagai Kekuatan Politik

Partai politik adalah suatu kelompok politik yang mengikuti pemilihan umum dan melalui pemilihan umum itu mampu menempatkan calonnya untuk menduduki jabatan – jabatan. Namun yang jelas tujuan keberadaan partai politik adalah sebagai kendaraan mencapai kekuasaan dan mempertahankan kekuasaan. Sebab menurut penulis kuat atau lemahnya kekuasaan partai politik tersebut sebagai kekuatan politik sangat bergantung pada jumlah

dukungan yang diberikan oleh rakyat kepada partai politik. Selain itu menurut analisis penulis, salah satu syarat untuk menjadi partai pengusung dalam proses pemenangan tentu partai politik harus memiliki basis massa yang jelas dan merata. Sebab, tanpa memiliki basis massa tentu saja dalam membentuk kekuatan politik partai politik akan menemui kesulitan dalam tugasnya untuk memenangkan kandidat yang diusungnya.

Partai Nasdem merupakan salah satu partai besar yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara yang memiliki elektabilitas yang baik. Ini terlihat pada pemilu 2019 yang berhasil mendudukkan 61 orang dengan rincian DPRD Kabupaten/Kota sebanyak 55, DPRD Provinsi sebanyak 5 dan DPR RI sebanyak satu orang. Pemilu Tahun 2024 mendatang Partai Nasdem optimis mendapatkan 2 kursi di DPR RI. Hal ini menunjukkan bahwa partai tersebut memiliki jaringan politik yang matang dan elektabilitas yang tinggi di daerah tersebut. Menurut Budiarjo (2013), kekuatan partai politik sangat bergantung pada dukungan yang diperoleh dari masyarakat, dan partai yang memiliki basis massa yang jelas akan lebih mudah menggerakkan dukungan untuk kandidat yang diusungnya. Dengan demikian, Partai Nasdem menjadi pilar utama dalam mendukung pencalonan Ali Mazi untuk Pemilu DPR RI 2024.

Kelompok Kepentingan Sebagai Kekuatan Politik

Kelompok kepentingan adalah setiap organisasi yang berusaha mempengaruhi kebijakan pemerintah tanpa mencari jabatan publik. Kecuali dalam keadaan khusus, kelompok kepentingan tidak mencari kontrol langsung atas manajemen pemerintah. Meskipun pemimpin atau anggotanya dapat memperoleh jabatan politik melalui pemilihan umum, kelompok kepentingan sendiri tidak dilihat sebagai organisasi yang mengontrol pemerintah.

Kontekstasi pemilihan legislatif merupakan ajang bagi kandidat calon anggota legislatif untuk meraup suara dari segi manapun entah itu dari media online, tokoh masyarakat, serta tim sukses yang tersebar di beberapa daerah dimana itu semua sebagai media kampanye politik untuk meningkatkan elektabilitas dan keterpilihan dari kandidat calon anggota legislatif, seperti halnya yang dilakukan oleh bapak Ali Mazi dalam meraup suara dari berbagai kalangan. Untuk maju kedalam pertarungan calon legislatif, calon juga harus pandai dalam memilih dan mengumpulkan tim sukses. Tim sukses sangat berpengaruh dalam menentukan kemenangan suatu calon legislatif, dimana tim sukses mempunyai langkah-langkah yang matang dalam mendukung seorang Ali Mazi maju dalam pemilihan calon anggota DPR RI Tahun 2024.

Kelompok kepentingan yang terlibat dalam mendukung Ali Mazi mencakup tim sukses, tokoh masyarakat, dan media. Tim sukses memainkan peran penting dalam membentuk strategi kampanye yang efektif di 17 kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara. Menurut Pareto (1900), elite politik yang berhubungan dengan kelompok kepentingan dapat mempengaruhi opini publik dan menciptakan jaringan dukungan yang luas. Dalam hal ini, Ali Mazi berhasil merangkul berbagai tokoh masyarakat dan memanfaatkan media sebagai alat untuk meningkatkan elektabilitasnya. Media, baik cetak maupun elektronik, berperan penting dalam menyampaikan visi, misi, dan program kerja Ali Mazi, sehingga masyarakat lebih mudah mengenal dan mendukungnya (Suaib et al., 2023).

Modal Sebagai Kekuatan Politik

Bourdieu (1984) mendefinisikan modal sebagai jumlah kekayaan aktual dan potensial yang terkait dengan kepemilikan jaringan pengakuan dan pengakuan yang kurang lebih terstruktur. Modal adalah pemusatan kekuasaan yang beroperasi di dalam kerangka sosial. Oleh karena itu, modal merupakan kekuatan efektif yang memungkinkan seseorang menyesuaikan diri dengan kelebihan yang ada di arena dan mampu bertarung di dalamnya. Posisi seseorang dalam dunia sosial dikoordinasi oleh dua hal, yaitu keseluruhan modal dan komposisi modal yang dimiliki. Bourdieu membagi modal ke dalam empat bagian besar, yaitu modal ekonomi, modal budaya, modal sosial, dan modal politik.

1. Modal Ekonomi

Modal ekonomi mencakup materi yang digunakan seorang bapak Ali Mazi dalam membiayai kebutuhan bakal kampanye. Dalam mempersiapkan dan menghadapi kontestasi seorang calon perlu modal ekonomi atau dana politik yang tidak sedikit, karena berkaitan dengan pembiayaan yang besar. Dalam konteks ini, bapak Ali Mazi terlebih dahulu mempersiapkan modal (anggaran) untuk bisa dipakai dalam mengeksekusi program kampanye strategis maupun taktis yang mendesak untuk dilakukan dalam menghadapi pemilihan anggota DPR RI Tahun 2024.

2. Modal Sosial-Budaya

Modal sosial disini tidak diartikan sebagai materi, tetapi merupakan kepercayaan yang telah diberikan kepada seseorang. Misalnya pada hubungan antar kelompok, dengan ruang perhatian pada kepercayaan, jaringan, norma dan nilai yang lahir dari anggota kelompok lalu menjadi norma bersama yang dipatuhi. Modal sosial dapat ditemukan juga diaplikasikan dalam berbagai ranah dan kepentingan disertai dukungan sumber daya fisik dan pengetahuan akan budaya yang dimiliki, begitu pula sebaliknya. Dari sini diketahui bahwa antara modal sosial dan budaya saling berhubungan mendukung dan menguatkan satu sama lain.

Modal sosial yang dimiliki Ali Mazi dalam menghadapi pemilihan Tahun 2024 yakni berdasarkan kepercayaan masyarakat selama Ali Mazi menjabat sebagai gubernur Sulawesi Tenggara dengan melihat program-program yang telah direalisasikannya dan telah melakukan pembangunan dan perbaikan infrastruktur dasar, mendukung pergerakan orang dan barang, serta berbagai inovasi lainnya yang telah mendapatkan apresiasi dari berbagai pihak baik ditingkat nasional maupun internasional, seperti pengaspalan jalan walaupun masih sebagian, direalisasikannya beasiswa bagi mahasiswa, SMA, SMK, dan SLB berprestasi dan kurang mampu dan selanjutnya terealisasinya jalan tol Kendari-Toronipa, gedung rumah sakit jantung Oputa Yi Koo dan gedung perpustakaan bertaraf internasional.

Modal yang dimiliki Ali Mazi dalam menghadapi pemilihan Tahun 2024 yakni latar belakang budaya yang dimiliki Ali Mazi bisa dicermati dari beberapa gelar yang di dapat yaitu pertama gelar Mokole Da'telele Hai Lipu, Pehawaha'o Wonua dari Kerajaan Moronene Kabupaten Bombana beliau dinilai layak mendapatkan gelar tersebut karena perhatiannya terhadap perkembangan kebudayaan di Bombana khususnya budaya adat Moronene, kedua gelar Omputo Lakino Liwu Pancana dari Kabupaten Buton Tengah beliau dinilai layak mendapatkan gelar tersebut karena Ali Mazi masih memiliki hubungan keturunan dengan para pemimpin yang pernah berkuasa di daerah daratan Muna yang sekarang menjadi wilayah administrasi Kabupaten Buton Tengah serta beliau merupakan keturunan kesembilan dari Oputa Yi Koo yang berarti pula keturunan ke-14 dari keturunan Laki Laponto atau Murhum. Dan ketiga gelar kehormatan adat sebagai Mia Ogena Bhawaangi Yi Sulawesi Tenggara dari lembaga adat Kesultanan Buton beliau dinilai layak mendapatkan gelar tersebut karena memiliki kemampuan profesional, memiliki kepemimpinan yang visioner, kharismatik dan mengayomi serta sanggup mewujudkan tujuan yang telah dicita-citakan.

3. Modal Politik

Modal modal politik berupa nama, gelar, tingkatan-tingkatan, jabatan-jabatan atau kehormatan-kehormatan dapat menjadikan bapak Ali Mazi sebagai calon anggota DPR RI Tahun 2024. Dimana jabatan-jabatan beliau yang sebelumnya sebagai mantan gubernur dua periode bisa membantu beliau untuk maju dalam menghadapi pemilihan anggota DPR RI Tahun 2024.

KESIMPULAN

Kekuatan politik Ali Mazi dalam menghadapi pemilihan anggota DPR RI Tahun 2024 maka dapat diperoleh sebuah kesimpulan adalah sebagai berikut: Partai Politik adalah suatu kelompok politik yang mengikuti pemilihan umum dan melalui pemilihan umum itu mampu menempatkan Ali Mazi untuk menduduki jabatan di DPR RI Tahun 2024. Namun yang jelas tujuan keberadaan partai politik adalah sebagai kendaraan mencapai kekuasaan dan mempertahankan kekuasaan. Sebab kuat atau lemahnya kekuasaan partai politik tersebut sebagai kekuatan politik sangat bergantung pada jumlah dukungan yang diberikan oleh rakyat kepada partai politik. Selain itu, salah satu syarat untuk menjadi partai pengusung dalam proses pemenangan tentu partai politik harus memiliki basis massa yang jelas dan merata. Sebab, tanpa memiliki basis massa tentu saja dalam membentuk kekuatan politik partai politik akan menemui kesulitan dalam tugasnya untuk memenangkan kandidat yang diusungnya. Partai Nasdem merupakan salah satu partai besar yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara yang memiliki elektabilitas yang baik. Kelompok Kepentingan, tim sukses sangat berpengaruh dalam menentukan kemenangan suatu calon legislatif, dimana tim sukses mempunyai langkah-langkah yang matang dalam mendukung seorang Ali Mazi maju dalam pemilihan calon anggota DPR RI Tahun 2024. Media merupakan alat calon legislatif untuk menaikkan popularitas maupun elektabilitas calon dalam menghadapi pemilihan umum. Dalam momentum demokrasi media memiliki peran sangat vital untuk mendongkrak dukungan yang sebesar-besarnya. Semakin sering calon kandidat muncul dalam pemberitaan maka akan semakin banyak masyarakat yang mengenal calon kandidat tersebut. Kekuatan politik seperti ini yang membantu bapak Ali Mazi dalam menyampaikan kelebihan yang dimiliki sebab dalam menyusun kekuatan memang sangatlah dibutuhkan sebuah perhitungan dan persiapan yang sangat matang. Modal ekonomi memang sangatlah urgent untuk menstimulus berjalannya aktivitas atau sebuah program yang sudah direncanakan. Ali Mazi terlebih dahulu mempersiapkan modal (anggaran) untuk bisa dipakai dalam mengeksekusi program kampanye strategis maupun taktis yang mendesak untuk dilakukan dalam menghadapi pemilihan anggota DPR RI Tahun 2024. Modal sosial yakni berdasarkan kepercayaan masyarakat selama Ali Mazi menjabat sebagai gubernur Sulawesi Tenggara dengan melihat program-program yang telah direalisasikannya. Modal budaya yakni latar belakang budaya yang dimiliki Ali Mazi yang dimana mendapatkan kepercayaan dari masyarakat di beberapa kabupaten dengan menyandingkan gelar-gelar kerajaan. Sedangkan modal politik dimana jabatan-jabatan beliau yang sebelumnya sebagai mantan gubernur dua periode bisa membantu beliau untuk maju dalam menghadapi pemilihan anggota DPR RI Tahun 2024. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik yang mengintegrasikan berbagai bentuk modal dan dukungan politik untuk memaksimalkan peluang kemenangan dalam kontestasi politik. Temuan ini memberikan wawasan praktis bagi aktor politik lainnya dalam merancang strategi kampanye yang lebih efektif dan menyarankan perlunya penelitian lebih lanjut tentang dinamika interaksi antara modal politik dan perilaku pemilih di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilu, L., & Tunda, A. (2023). Dampak kebijakan dalam jaringan terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan dasar pada masa pandemi COVID-19 di Kabupaten Konawe Utara. *Journal Publicuho*, 6(2), 693-701.
- Bourdieu, P. (1986). *Distinction: A social critique of the judgement of taste*. Routledge.
- Budiarjo, M. (2013). *Dasar-dasar ilmu politik*. PT Gramedia Pustaka.
- Candra, A. (2014). *Kekuatan politik lokal dalam kemenangan Syahrul Yasin Limpo (Syl) pada pemilihan gubernur 2013 (Doctoral dissertation)*. Google Scholar.
- Harjudin, L. (2020). Dilema penanganan COVID-19: Antara legitimasi pemerintah dan kepatuhan masyarakat. *Jurnal Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*, 2716, 3857.
- Horizon, L. (2007). *Metodologi penelitian politik*. Kencana Perdana Group.
- Husain, M. N., Nasir, M., & Anggraini, D. (2020). Analisis evaluasi badan penyelenggara ad hoc pemilihan umum 2019 di Sulawesi Tenggara. *Journal Publicuho*, 3(1), 131.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Suaib, E., La Ode Mustafa, R., & Iskandar, N. (2023). Analisis kebijakan Bawaslu Provinsi Sulawesi Tenggara dalam pelaksanaan protokol kesehatan pada Pilkada serentak tahun 2020. *Journal Publicuho*, 6(1), 1-12.